

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara di Asia Tenggara yang memiliki iklim tropis basah yang sangat cocok untuk usaha di sektor pertanian. Pengembangan komoditas sayuran di Indonesia saat ini di tujukan untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri, mencukupi dan memperbaiki gizi masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan petani maka dari itu perlu adanya suatu cara untuk mengembangkan komoditas sayuran tersebut agar tujuan utama dari pengembangan komoditas sayuran dapat tercapai dengan baik.

Adanya peningkatan kebutuhan pangan khususnya tanaman sayuran meningkat seiring dengan bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya dalam pemenuhan gizi. Salah satu tanaman sayuran yang perlu dikembangkan adalah tanaman oyong (*Luffa acutangula*). Tanaman ini termasuk dalam famili Cucurbitaceae, berasal dari India, namun telah beradaptasi dengan baik di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Tanaman oyong bermanfaat sebagai sayur juga untuk membersihkan darah. Daunnya yang masih muda atau pucuknya dapat di buat sayur atau untuk lalab. Menurut Sunarjono (2015), pada kulit buah oyong yang telah kering (loeva) baik sekali untuk spons penggosok tempat cucian atau mencuci piring (alat dapur).

Rukmana (2000) menyatakan bahwa luas tanam, hasil panen dan produksi oyong di Indonesia tidak dapat di sajikan karena kesulitan memperoleh data. Oyong belum termasuk jenis sayuran yang di survei oleh Biro Pusat Statistik (BPS). Standart Sayuran oyong pada varietas pembandingan yaitu 35-40 ton/ha (SK Mentan). umumnya di produksi di lokasi terpencar dan di kelola secara kecil-kecilan dengan teknologi sederhana, sehingga kualitas maupun kuantitas produksinya bervariasi.

Alia *et. al.*, (2004) dalam Oktaviana (2010) berpendapat penerapan teknologi tepat guna di setiap wilayah pengembangan sayuran merupakan syarat

mutlak untuk mendapatkan produksi dengan kualitas dan kuantitas yang optimal yaitu dengan benih unggul yang berdaya hasil tinggi bertujuan untuk menghasilkan atau memproduksi suatu genotype tanaman yang mendekati tipe ideal.

Menurut Djaelani *et al.*, (2001) dalam Oktaviana (2010) kegiatan penelitian pemuliaan untuk memperoleh varietas unggul berdaya hasil tinggi telah berlangsung sejak tahun 2000 di Departemen Agronomi dan Hortikultura, Institut Pertanian Bogor. Sebelum galur-galur ditetapkan sebagai varietas maka, pengujian daya hasil pada berbagai kondisi lingkungan menjadi sangat penting dilakukan.

Poespodarsono (1988) dalam Hidayatulloh (2014) menyatakan bahwa, dalam proses pengembangan varietas unggul baru terlebih dahulu harus dilaksanakan pengujian daya hasil dimaksudkan untuk melihat kemampuan yang sudah ada, sehingga mendapatkan galur yang mempunyai sifat produktifitas tinggi dan dapat diajukan untuk menjadi varietas unggul.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dari beberapa galur oyong dengan varietas pembanding yang telah beredar di pasar sehingga peneliti menggunakan judul penelitian “Uji Daya Hasil Pendahuluan Dua Galur Oyong (*Luffa acutangula*) dan Dua Varietas Pembanding”

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman Oyong merupakan tanaman sayuran yang banyak di gemari oleh masyarakat (konsumen) untuk di sajikan di antara menu masakan sehari-hari serta sebagai perabotan rumah tangga. Peluang pasar oyong tidak terbatas hanya di pasar lokal, tetapi juga mampu menembus pasar swalayan di kota-kota besar. Untuk menyakinkan pendapatan petani di Indonesia, maka di tempuh dengan penggunaan benih unggul salah satunya dengan menguji daya hasil dari beberapa galur oyong. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu:

Apakah dua galur oyong mempunyai daya hasil pendahuluan lebih baik dari varietas pembanding.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Mengetahui daya hasil pendahuluan dua galur oyong dan dua varietas pembanding.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian tentang Uji Daya Hasil Pendahuluan dua Galur Oyong (*Luffa acutangula*) dan Dua Varietas Pembanding adalah:

- a. Sebagai solusi atau alternatif untuk memenuhi target kebutuhan sayur di seluruh Indonesia dalam rangka mencukupi dan memperbaiki gizi masyarakat, khususnya komoditas benih oyong.
- b. Memberikan informasi kepada petani dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.